

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan di lakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan anaqlisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

##### **1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan atau Akidah**

Di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali permasalahan yang menimpa kehidupan manusia khususnya pada masa-masa remaja. Hal tersebut dikarenakan pada fase ini keadaan jasmani maupun rohani manusia sedang mengalami pertumbuhan yang menuju kematangan, atau sering kali kita menyebut fase ini adalah fase transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Maka dari itu, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-

mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai keimanan pada remaja agar remaja berakhlakul kharimah, baik itu kepada Allah, sesama dan nkepada diri-sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Suwandi sebagai berikut :

Pak...menurut bapak, Seberapa jauh pengetahuan agama orang Tua di Desa Winong Kalidawir Tulungagung ini pak !

Ya gimana ya mas namanya juga desa apa lagi plosok di atas gunung,,ya orang-orang disini ya sudah lumayan dalam mendalami agama meskipun masih banyak yang memakai tradisi jawa mas, misalnya seperti genduri, nyadran, ulur-ulur, dan lain-lain<sup>99</sup>

Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nila-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Potensi anak sangat strategis bukan hanya bagi kehidupan dan hari depan suatu keluarga, tetapi juga bagi kehidupan dan hari depan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tentang keagamaan sangatlah penting diberikan kepada anak supaya perilaku anak-anak mencerminkan pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat, bapak suwandi tgl 24 Nopember 2016 pukul 18:30 Wib di rumah bapak puji

pernikahan pasangan beda agama, perbedaan agama itu akan memunculkan akibat bagi orang yang menjalaninya, diantaranya mengenai pendidikan keagamaan bagi anak. Dalam keluarga pasangan beda agama, berebut pengaruh keyakinan antara ayah dan ibu terhadap sang anak kemungkinan akan terjadi. Keduanya akan menanamkan ajaran agama yang dipeluknya kepada sang anak dan diharapkan agar sang anak mau ikut ke dalam agamanya serta melaksanakan ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan.



Berikut ini wawancara dengan salah satu orangtua yang ada di Desa Winong Kalidawir Tulungagung, yaitu Seberapa penting pendidikan Agama bagi Bapak/Ibu sesuai yang dijelaskan oleh Sanuri bahwa pendidikan Agama yang ada di Desa Winong antar lain;<sup>100</sup>

Ya sangat penting sekali mas menurut saya karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi bagi saya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar karena tanpa agama apalah jadinya dunia ini mas meskipun banyak beragam Agama, Suku dan Ras bangsa dan dengan adanya agama dan penanaman nilai-nilai keimanan pada remaja terutama pada anak saya sendiri mas akan lebih kuat pondasi yang saya dapat dan saya tuangkan kepada putra putri saya.

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat Muslim benar-

benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan tokoh Agama, bapak Sanuri tgl 25 Nopember 2016 pukul 18:30  
Wib di rumah bapak sanuri

Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses islam.

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Desa Winong Kalidawir Tulungagung. Dik.. Seberapa penting pendidikan agama bagi adik!, Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut<sup>101</sup>:

Sangat penting kak apalagi saya dari kecil sudah diperkenalkan dengan agama islam oleh orang tua saya, selain berakhlakul kharimah yang baik saya juga berkeinginan jika sudah besar ingin mendalami agama kak seperti kakak sampek keperguruan tinggi dan bercita-cita menjadi ustadzah agar lebih maju kak kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Winong.

Dalam pembinaan dan penanaman orangtua juga sangat diperlukan, karena orang tua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan penanaman nilai-nilai keimanan, maka tokoh masyarakat maupun orang tua dan ustad ustadzah yang berperan di Desa Winong Kalidawir melakukan perencanaan, salah satunya melakukan perencanaan menanamkan nilai-nilai keimanan pada remaja, pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan perilaku remaja.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan atau pendidikan agama itu sangat penting bagi orang tua dan remaja agar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada remaja

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan pemuda, bayu ardiani tgl 24 Nopember 2016 pukul 18:30 Wib di rumah bapak suwaji

lebih mendalam dan dalam membentuk sikap-sikap remaja lebih mudah dan maksimal. Hal ini bisa diatasi jika adanya peraturan dan kegiatan-kegiatan positif di Desa Winong Kalidawir, oleh tokoh masyarakat, ustadz dan orang tua agar selalu mengingatkan kepada putraputri mereka, sehingga meminimalisir remaja yang sulit diatur.

Dari pengamatan observasi<sup>102</sup> yang penelitian lakukan di desa Winong Kalidawir Tulungagung. dalam pembentukan akidah atau keimanan pada anak/remaja, peran orang tua sangatlah besar didalamnya. Penanaman Nilai-nilai keimanan, Nilai-nilai Ibadah, Nilai-nilai Akhlak. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman seseorang pada masa perkembangan berikutnya. Pada masa anak, karakter dasar dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak, emosional, maupun religiusnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan yang diterimanya pada masa kanak-kanak. Karena tidak semua anak belajar dan paham betul dengan agama, melainkan sebagian kecil di ajarkan di sekolah dan TPQ.<sup>103</sup> berikut ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Imam Muslim, yaitu:

---

<sup>102</sup> Observasi pada tanggal 26 november 2016 pukul 16:00 Wib (waktu Indonesia barat)

<sup>103</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat, bapak Imam Muslim tgl 27 Nopember 2016 pukul 18:30 Wib di rumah bapak Imam Muslim

Pak... Bagaimana perhatian Orang Tua terhadap nilai-nilai keimanan Remaja di Desa Winong Kalidawir Tulungagung. Seperti yang dijelaskan oleh Imam muslim, yaitu:

Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan banyak mas yang dilakukan masyarakat sekitar seperti kegiatan Isra' Mi'raj, rojab, nisfu sya'ban dll itu juga memperkuat keimanan para remaja terutama kegiatan bersih desa, gotong royong dan kerja bakti itu juga salah satu bentuk keimanan di Desa Winong Kalidawir dalam kehidupan sehari-hari.<sup>104</sup>

Untuk memperkuat wawancara ini adapun perwakilan salah satu orang tua dan sebagai Guru di SDN I WINONG bapak puji heri S. Pd terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keimanan untuk menanggulangi kenakalan remaja, Yaitu:

Penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakan hasil pengajaran. Yang banyak pengaruhnya ialah usaha-usaha selain pengajaran. Yang paling besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Di sekolah ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan yang berdampak positif terhadap penanaman iman di hati pada peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain ialah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Ada bermacam-macam peringatan hari besar Islam yang sering dilakukan di sekolah, seperti peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW yang sering disebut peringatan maulid Nabi, peringatan diturunkannya Al-Qur'an, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pertemuan halal bi halal tatkala selesai melakukan ibadah selesai melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan bisa menjadi kebiasaan. Menyambut datangnya bulan Ramadhan dapat dijadikan kebiasaan juga, peringatan menyambut Tahun Baru Hijriyah yaitu peringatan satu muharram. Para peserta didik ini bisa diaktifkan secara penuh. Penanaman iman kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati peserta didik. Yang juga mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka peringatan hari besar-besar Islam tersebut. Karena sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah muslim

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat, bapak puji heri S.Pd.i tgl 28 Nopember 2016 pukul 18:30 Wib di rumah bapak puji

maka kegiatan ini penting dilakukan, tidak lain juga bertujuan untuk membangun karakter religius siswa dan sebagai upaya penanaman iman kepada remaja.<sup>105</sup>

Selain wawancara dari tokoh masyarakat dan selaku orang tua di Desa Winong Kalidawir Tulungagung memperkuat hasil penelitian ini dengan salah satu remaja di Desa Winong Kalidawir Pendidikan agama dalam bidang apa saja yang sudah adik ketahui dan pelajari. Seperti yang dijelaskan oleh Shabirul Anam sebagai berikut,

Misalnya seperti menyayangi lingkungan, gerakan sholat dan wudhu yang benar dan selalu bersholawat mengagungkan Nabi junjungan kita kak.<sup>106</sup>

Pada zaman sekarang orang tua mempunyai banyak tantangan terhadap anaknya salah satunya kenakalan remaja yang banyak terjadi pada masa kini. Kenakalan remaja juga di picu karena pergaulan yang bebas, pada pergaulan tersebut mereka seringkali tidak dapat mengendalikan emosional karena mereka cenderung sering melakukan kehakiman sendiri, penyelesaian sesuka hati tanpa pemikiran yang panjang dan tidak mengungkit penyebab masalah tersebut dengan jelas.

Penyebab kenakalan remaja bisa di picu karena :1) Pergaulan bebas,2) Menganggap dirinya sudah besar jadi melarang orang tua ikut campur dalam urusannya,3) Selalu berfikir bahwa dirinya itu sudah besar sehingga berbuat sesukanya,4) Adanya konflik,5) Akibat terlalu dalam berpacaran, 6) Kurangnya motivasi hidup dari orang di sekitarnya dan 7) Kurangnya perhatian dari orang tua. Akibat dalam kenakalan remaja :1) Prestasi belajar menurun, 2)Terganggunya masyarakat sekitar akibat ulah mereka, 3)Tercemarnya nama baik orang tua,4)Terkadang mulai di kucilkan oleh teman atau masyarakat sekitar. Setelah di ketahui tentang kenakalan remaja . dapat di

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan selaku orang tua dan guru, bapak puji heri S.Pd.i tgl 28 Nopember 2016 pukul 18:30 Wib di rumah bapak puji

<sup>106</sup> Wawancara dengan Remaja, Shabirul anam.i tgl 30 Nopember 2016 pukul 18:30 Wib di Masjid Darussalam

ketahui bahwa peran penting dalam mengatasi adalah orang tua.<sup>107</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu orang tua dan ustdzah di Desa Winong Kalidawir Tulungagung, untuk mengetahui Seberapa pentingkah menurut bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada putraputri kalian, yaitu :

“Peran orang tua agar anaknya mengerti tentang agama islam , mula-mula harus di beri pengarahan sebelum mereka mengetahui dunia luar ( kenakanlan remaja). Bicara tentang ini tentu saja saya sebagai orang tua harus bisa bagai mana cara untuk menanamkan kepada anak terutama kepada anak saya, dan juga harus di sekolahkan di TPQ agar mereka juga tambah wawasan tentang keimanan, Tidak hanya di beri asupan pendidikan melalui lembaga–lembaga formal seperti sekolah. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja mereka juga harus diberikan pendidikan melalui dalam rumah seperti memberikan masukan berupa siraman–siraman rohani . Nilai–nilai agama yang di tanamkan sejak dini membuat anak bisa berperilaku baik sejak dini dan menumbuhkan akan kesadaran diri mereka akan Dosa. Dalam hal ini memang sudah menjadi kewajiban orang tua . agar dapat mencegah kenakalan remaja. Contoh : sebelum di awasi Si A selalu berpacaran terlalu, namun setelah orang tuanya tau dan mereka mengawasi si A, kini si A tidak dapat melakukan tindakannya tersebut.<sup>108</sup>

Wawancara bersama bapak Pudji Heri S,pd , Guru dan Orang

tua Di Desa Winong , tanggal 28 november 2016 pukul 18:30 Wib

(waktu Indonesia barat)

“Memang tugas guru TPQ adalah Mengajarkan Baca Dan Tulis Al-Qur’an Tapi Disela-sela Itu Kami Juga Mengajarkan Tentang Keimanan Akhlak Dan ibadah, pesan-pesan moral yang baik dan mengajarkan sopan santun yang baik kepada anak dan santri di TPQ tetapi selain itu bimbingan kami harus beri contoh yang baik, teladan yang baik dan di dukung oleh orang tua masing-masing.”<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat, bapak puji heri S.Pd.i tgl 28 Nopember 2016 pukul 18:30 Wib di rumah bapak puji

<sup>108</sup> Wawancara bapak Pudji Heri S,pd , Guru dan Orang tua Di Desa Winong , tanggal 28 november 2016 pukul 18:30 Wib (waktu Indonesia barat)

<sup>109</sup> Wawancara ustd sumarno, ustd TPQ darussalam desa Winong, tanggal 26 november 2016 pukul 16:00 Wib (waktu Indonesia barat)



Penelitian ini menemukan adanya kerja sama antara ustadzah dan orang tua, orang tua percayakan anaknya sepenuhnya pendidik putra putri mereka di TPQ Darussalam dan ketika sebelum pulang mereka di kumpulkan dulu menjadi satu untuk belajar menghafal do'a-do'a .

Berikut ini adalah wawancara yang saya lakukan dengan orang tua dan sebagai ketua ta'mir masjid darussalam bapak sumarno terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menanggulangi kenakalan remaja.

“Penanaman keimanan kepada anak harus dimulai dari anak masih kecil kisaran umur 3 tahun harus ditanamkan nilai nilai keimanan dengan cara mengenalakan cerita-cerita nabi tata cara mengaji sholat dan lainnya supaya anak itu lekas bisa mengerti sedikit demi sedikit tentang islam dan jangan sampai orang tua itu bpsan untuk membimbing dan mengajari anaknya, contoh di ajak ke masjid untuk sholat berjamaah.”<sup>110</sup>

## **2. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah**

Dari penelitian ini yang dilakukan Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena, di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya, orang tua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang

---

<sup>110</sup> Wawancara bapak sumarno ,ketua ta'mir masjid darussalam desa winong, tanggal 27 november 2016 jam 19:00 WIB

baik. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus. Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi di dalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikannya tersirat dalam integritas keluarga, baik di dalam komunikasi antara sesama anggota keluarga, dalam tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya juga dalam hal-hal lainnya yang berjalan dalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apa pun kebiasaan orang tua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak. Mengingat bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah itu sangatlah penting. Berikut ini adalah wawancara yang saya lakukan dengan orang tua dan sebagai Guru di SDN I WINONG bapak Pudji Heri S, Pd terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kenakalan remaja.

“Yang saya terapkan anak saya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah yaitu mendasari tentang apa pengertian ibadah terlebih dahulu, maksudnya satu. (1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. (2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. (3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang bathin. Itu yang saya

tanamkan terlebih dahulu supaya tertanam nilai ibadah itu seperti apa lalu saya ajarkan bagaimana sholat bagaimana cara puasa bagaimana zakat, haji dan seterusnya, disertai dengan praktek dan contohnya agar anak –anak bisa mengikutinya”.<sup>111</sup>

Dan data ditambahkan lagi oleh bapak sumarno ketua ta'mir masjid darussalam yaitu sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah yaitu dengan pembiasaan merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat. Mereka langsung melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Di samping itu, perhatian mereka langsung dengan mudah beralih kepada hal-hal yang baru dan disukainya. Apalagi pada anak-anak yang baru lahir, semua itu belum ada sama sekali atau setidaknya, belum sempurna sama sekali.”<sup>112</sup>

Dan ditambahkan lagi oleh ustzah toyah Guru TPQ darussalam sebagai berikut:

“Biasanya saya menanamkan nilai-nilai ibadah dengan memotivasinya terlebih dahulu agar anak itu semangat untuk belajar dan memberikan pengertian tentang ibadah lalu disambung dengan praktek, dengan demikian anak itu pasti semangat untuk belajar dan melakukannya dengan senang hati.”<sup>113</sup>

Dengan cara demikian anak akan mengerti dan paham apa itu ibadah dan merupakan cara yang efektif .pengertian, motivasi, dorongan, nasehat dan membiasakan kepada para anak agar selalu beribadah kepada Allah SWT.

Dan Peneliti mencoba mengamati dan membuktikannya dengan bertanya kepada salah satu anak di desa Winong Kalidawir

---

<sup>111</sup> Wawancara bapak Pudji Heri S,pd , Guru dan Orang tua Di Desa Winong , tanggal 28 november 2016 pukul 18:30 Wib (waktu Indonesia barat)

<sup>112</sup> Wawancara bapak sumarno ,ketua ta'mir masjid darussalam desa winong, tanggal 27 november 2016 jam 19:00 WIB .

<sup>113</sup> Wawancara ustz sumarno, ustz TPQ darussalam desa Winong, tanggal 26 november 2016 pukul 16:00 Wib (waktu Indonesia barat).

Tulungagung, tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam, yang bernama alya hayyu nuzulla fadillah, anak dari bapak pudji heri berikut unngkapanya:

“Ya mas... saya biasanya di ajari oleh bapak tentang akhlak, iman, ibadah dan lainnya dan saya juga di ajari di TPQ maupun Di sekolahan saya juga diwajibkan ikut sholat jama’ah di masjid dan kalo saya tidak sholat di masjid saya mesti dimarahi, tapi itu buat kebaikan saya juga mas . “<sup>114</sup>

Dari hasil observasi di TPQ darussalam bagaimana kegiatan remaja saat berlangsungnya proses belajar mengajar di tempat tersebut sangat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang peneliti dan masyarakat inginkan.<sup>115</sup> Kemudian saya juga mewawancarai anak lain yang bernama muh.azka santri TPQ darussalam Desa winong penelitian juga memintak keterangan apakah ustdzah benar-benar mengajarkan mengenai Ibadah, keteranganya sebagai berikut:

“Saya suka pelajaran yang tentang cerita nabi-nabi dan menghafal doa’doa mas saya suka sekali mendengarnya dan saya suka menghafal juga mas..biasanya ustdzah juga menasehati kita semua untuk selalu beribadah kepada Allah, sholatnya harus tertib setelah sholat harus berdo’a, kalau kita berdo’a kan Allah pasti mengabulkanya seperti yang dibilang ustdzah “<sup>116</sup>

Penelitian hanya bertanya pada anak dan santri diatas, dalam terealisasinya Penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam, oleh orang tua dan Ustdzah Di TPQ Darusallam, penelitian ini menanyakan atas pandangan penelitian tersebut, apakah orang tua benar-benar memiliki peran ysng besar dalam menanamkan nila-nilai pendidikan

---

<sup>114</sup> Wawancara Alya Hayyu Nuzulla Fadillah, Anak bapak Pudji heri,tanggal 26 november 2016 pukul 16:30 wib

<sup>115</sup> Observasi tgl 28 nopember 2017 pada tanggal 30 Nopember 2016

<sup>116</sup> Muh. Azka santri TPQ darussalam Desa winong, tanggal 26 November 2016 pukul 16:30 WIB.

agama islam, demikian ungkapan bapak kepala desa Winong Kalidawir Tulungagung :

“Orang tua disini memang berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan sampai anak-anaknya setelah tamat Sekolah Dasar Mereka Dipondokan Supaya anak mereka kelak bisa soleh, Berbakti pada Kedua Orang Tua dan Berguna bagi masyarakat agama.”<sup>117</sup>

Dari keterangan-keterangan yang telah disampaikan oleh anak, santri dan kepala desa winong , disini mencerminkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam sangatlah penting mengingat bahwa zaman sekarang kenakalan remaja sangatlah berbahaya, orang tua juga menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya dengan membentuk dan menanamkan nilai – nilai islami pada setiap aktivitasnya sehari-hari.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti akhlak yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan masyarakat dan sekolahan mengajarkan bahwa akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain dari pengamatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua terkait dengan peran beliau sebagai orang tua dan tokoh masyarakat sekitar, inilah hasil wawancara bersama bapak sanuri sebagai berikut:

“Sebagai orang tua yang mengajarkan akhlak itu hukumnya wajib apalagi kita hidup bermasyarakat , penanaman nilai-nilai akhlak yang saya terapkan kepada anak saya agar tidak terpengaruh terhadap kenakalan remaja apalagi mengingat tentang lingkungan disini itu ada yang buruk ada juga yang baik agar anak saya khususnya tidak mengikuti lingkungan

---

<sup>117</sup> Kepala Desa Winong Bapak Imam Muselim, tanggal 30 november 2016 pukul 09:30 WIB

yang buruk maka saya terapkan dan saya ajarkan pendidikan akhlak itu sejak dini agar dia tidak terpengaruh dengan lingkungan yang buruk”<sup>118</sup>

Kemudian keterangan ini ditambah oleh bapak H.sumadi sebagai

berikut :

“Kalau untuk menanamkan nilai – nilai akhlak terus terang saya sangat tegas untuk mendidiknya karena agar anak itu disiplin dan tau bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, akhlak itu harus dibiasakan apabila tidak dibiasakan maka akan hilang dengan sendirinya maka dari itu saya mengajarkannya itu dengan sangat tegas, dan saya pun juga memberi contoh kepada anak saya biar mereka tau”<sup>119</sup>

Peneliti juga observasi dan mengamati secara langsung tingkah laku remaja di desa tersebut bagaimana tingkah laku mereka di depan orang yang lebih tua, cara berbicara dan membantu pekerjaan orang tua di rumah.<sup>120</sup> Dalam beberapa tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, peneliti mencoba untuk mencari keterangan yang terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengatasi kenakalan remaja di desa winong dengan mewawancarai salah satu anak dari bapak sanuri yang bernama Hamda, berikut ungkapannya :

“Saya selalu diajarkan tentang akhlak oleh bapak, karena akhlak itu sangat penting agar aku bisa sopan kepada orang lain, dan kalo bapak tau kalau aku tidak mengerjakannya pasti dimarai, kadang di pukul “<sup>121</sup>

Menurut keterangan salah satu anak di atas akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena bapaknya sering

---

<sup>118</sup> Wawancara bapak sanuri toko masyarakat, tanggal 28 november 2016 pukul 16:00 wib

<sup>119</sup> Wawancara bapak H. sumadi, tanggal 28 nopember 2016 pukul 19:00 wib. Di Masjid.

<sup>120</sup> Observasi pada tanggal 28 nopember 2016

<sup>121</sup> Wawancara dengan Hamda anak bapak sanuri, tanggal 28 november 2016 pukul 18:30

mengajarinya tentang akhlak, sopan santun dan yang lainnya dan beliau telah menanamkan nilai –nilai akhlak kepada anaknya semenjak anaknya berusia 3 tahun, karena agar anaknya terbiasa mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh bapaknya, karena islam mengajarkan tentang kebaikan .

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Baik Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan, Nilai-Nilai Ibadah, Dan Nilai-Nilai Akhlak di temukan dari penelitian yang dilakukan.

Peran yang dilakukan yang diperoleh dari keterangan wawancara yang saya lakukan sebagai berikut:

1. Dalam menanamkan nilai- nilai keimanan, peran orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anaknya dari kecil supaya anaknya mengerti apa arti iman dan kegunaanya untuk apa dan memberikan pengertian, pengarahan serta contoh agar anaknya mengerti arti dan pentingnya keimanan bagi kehidupan beragama.
2. Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, peran orang tua adalah memotivasi mengarahkan mengjarkan dan memberi contoh tentang pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama, baik mengajarkan tentang cara sholat, macam-macam sholat, mengajarkat syahadat, do'a dan lain sebagainya, dan memantau para anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah agar mereka terbiasa sejak kecil agar terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT.

3. Dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak , peran orang tua adalah memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik kepada anaknya serta mengajarkan kepada anaknya supaya terbiasa dengan hidup berakhlak yang baik dan dapat memberi contoh kepada lingkungan yang kurang baik di sekitarnya.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keimanan**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keimanan antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan penagrahan kepada anak agar selalu berjalan di jalah Allah SWT dengan menanamkan nilai- nilai keimana sejak kecil.
- b. Menerapkan keimanan kepada anak dengan memberikan teladan atau contoh bagaimana mengimani tuhan Allah SWT .
- c. Menyekolahkan anaknya Ke TPQ supaya mendapatkan wawasan tentang keimanan ketuhanan supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.
- d. Memberikan peringatan kepada anak yang salah dalam lingkungan yang salah atau pergaulan bebas
- e. Menyekolahkan anaknya di pondok agar mendapatkan pelajaran tentang agama islam yang betul dan tidak salah

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan terkadang juga menemui kendalaa



antara lain: kurangnya pengetahuan yang mendalam, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, ini akan mudah mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya, jika sampai mendapat pengaruh yang buruk maka buruk juga perbuatannya.

Dalam mengatasi hal tersebut diatas, ketika orang tua menemukan anaknya yang salah dalam pergaulan, orang tua akan memberikan teguran terlebih dahulu, dan jika tidak berubah maka akan dilaranglah untuk bergaul dengan teman-temannya yang salah dalam bergaul.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menanggulangi kenakalan remaja dalam menanamkan nilai-nilai ibadah antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak, orang tua memberikan motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dengan mengajarkan nilai-nilai keimana dan ibadah, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari kemudian mengambil hikmahnya.
- b. Memantau anak-anaknya dalam melaksanakan kewajiban sholat berjama'ah, mengaji dan memberi pengetahuan tentang beribadah.
- c. Membiasakan anak untuk selalu beribadah agar tertanam rasa kewajiban untuk beribadah sholat khususnya.
- d. Memastikan anaknya apakah bacaan sholat nya sudah benar atau belum.

Sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai ibadah orang tua menanamkan nilai-nilai keimanan dalam keseharian anaknya, karena ketika mereka telah memiliki iman yang kuat, mereka akan mengamalkan ibadah-ibadah dengan sepenuh hatinya.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menanggulangi kenakalan remaja dalam menanamkan nilai-nilai akhlak antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan telada atau contoh yang baik tentang akhlak antara lain bagaimana cara berjalan di depan orang, bagaimana berbicara dengan baik.
- b. Memantau anaknya dalam pergaulannya apakah baik atau tidak.
- c. Selalu mengingatkan dan membenarkan apa yang dilakukan itu sudah benar atau tidak.